

Peningkatan Pengetahuan Diare melalui Edukasi Video Animasi Wayang pada Siswa Sekolah Dasar

Yudhistira Bayu Wibowo^{1*}, Armenia Diahsari², Istinengtiyas Tirta Suminar³

¹²³ Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

^{1*}yudhistirabayu78@gmail.com, ²armeniadiahsari@unisayogya.ac.id, ³istinengtiyas.ts@unisayogya.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Diare masih menjadi masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat. Kebiasaan jajan sembarangan serta kurangnya kesadaran menjaga kebersihan diri meningkatkan risiko terjadinya diare. Edukasi kesehatan dengan media yang menarik seperti video animasi wayang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak secara efektif. Tujuan: penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang terhadap tingkat pengetahuan pencegahan diare pada anak di SD Negeri Karangrejo. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif pre-eksperimental dengan rancangan one-group pretest-posttest. Sampel penelitian sebanyak 52 siswa kelas IV dan V yang diambil menggunakan teknik total sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil: Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang yaitu 49 siswa (94,2%). Setelah intervensi, tingkat pengetahuan meningkat dengan mayoritas siswa berada pada kategori baik yaitu 27 siswa (51,9%) dan sisanya pada kategori cukup yaitu 25 siswa (48,1%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan kesehatan, video animasi wayang, pengetahuan, diare, anak sekolah dasar.

Abstract

Background: Diarrhea remains a common health problem among elementary school children, closely related to low knowledge and poor clean and healthy living behaviors. Habits such as consuming unhygienic snacks and lack of awareness of personal hygiene increase the risk of diarrhea. Health education using engaging media such as animated wayang videos is expected to effectively improve children's knowledge. Objective: This study aimed to determine the effect of health education through wayang animated video media on the level of knowledge of diarrhea prevention among students at SD Negeri Karangrejo. Methods: This study used a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sample consisted of 52 students from grades IV and V selected using total sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before (pretest) and after (posttest) the intervention. Data analysis was performed using the Wilcoxon test. Results: Before receiving health education, most students had a low level of knowledge, with 49 students (94.2%) categorized as having poor knowledge. After the intervention, the students' level of knowledge improved, with the majority categorized as having good knowledge (27 students; 51.9%) and the remaining 25 students (48.1%) categorized as having sufficient knowledge. The results of the Wilcoxon Signed Rank Test showed a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a statistically significant difference in the students' level of knowledge before and after the intervention. Conclusion: Health education through wayang animated video media has a significant effect on improving knowledge of diarrhea prevention among elementary school children.

Keywords: Health education, wayang animated video, knowledge, diarrhea prevention, elementary school children.

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan pada anak usia sekolah dasar yang masih menjadi tantangan di Indonesia akibat prevalensinya yang tinggi, terutama pada anak dengan daya tahan tubuh rendah dan lingkungan sanitasi yang kurang memadai (Iqbal et al., 2022). Menurut World Health Organization (WHO, 2023) diare disebabkan oleh konsumsi makanan atau minuman yang terkontaminasi, kurangnya kebersihan diri, serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Secara global diare merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak dengan angka kematian mencapai 1,6 juta jiwa setiap tahun (Troeger et al., 2018 dalam Nissa, 2024). Di Indonesia prevalensi diare masih tinggi terutama pada anak usia sekolah yang rentan terhadap lingkungan kurang higienis (Iqbal et al., 2022).

Rendahnya pengetahuan anak tentang pencegahan diare menjadi salah satu faktor utama tingginya kejadian diare. Anak usia sekolah cenderung memiliki kebiasaan jajan sembarangan dan belum optimal dalam menerapkan PHBS seperti mencuci tangan sebelum makan. Pengetahuan yang baik berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan, namun efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh metode dan media edukasi yang digunakan. Anak lebih mudah memahami informasi melalui media yang bersifat visual, interaktif, dan menyenangkan (Suvriadi Panggabean dkk., 2021). Meskipun program seperti Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) telah dilaksanakan, edukasi kesehatan di sekolah masih belum optimal karena penggunaan media yang kurang inovatif dan menarik. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan edukasi yang efektif dengan metode yang digunakan di lapangan.

Sebagai upaya mengatasi kesenjangan tersebut, diperlukan inovasi media edukasi yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Media video animasi, terutama yang berbasis kearifan lokal seperti wayang, dapat menjadi alternatif yang efektif karena mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan budaya sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut didukung oleh penelitian Zikiria dan Rahmawati (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kartun dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan siswa secara signifikan ($p < 0,05$). Penelitian Fadila (2025) juga menemukan bahwa media animasi berbasis budaya lokal efektif meningkatkan pengetahuan siswa setelah diberikan intervensi. Selain itu, Maghfiroh (2020) melaporkan bahwa penggunaan media video wayang mampu meningkatkan pemahaman siswa karena penyampaian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis 14 Agustus 2025 di SD Negeri Karangrejo kelas V melalui wawancara dengan sejumlah siswa dan observasi lingkungan sekolah diperoleh informasi bahwa pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare masih rendah. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan penyebab, cara pencegahan, maupun dampak diare. Selain itu siswa belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pencegahan diare menggunakan media video animasi wayang. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa meskipun sekolah telah memiliki Unit Kesehatan Sekolah (UKS), masih ditemukan kebiasaan siswa membeli jajanan yang kurang sehat dan kurang memperhatikan kebersihan tangan sebelum makan. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan dengan media yang lebih menarik untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare.

Berdasarkan uraian tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media video animasi wayang terhadap pengetahuan pencegahan diare pada siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain pre-experimental menggunakan rancangan one group pretest and posttest design. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor surat 5524/KEP-UNISA/II/2026. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Karangrejo pada bulan 6 Maret 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV 27 siswa dan V 25 siswa di SD Negeri Karangrejo yang berjumlah 52 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tingkat pengetahuan tentang pencegahan diare yang diadopsi dari penelitian Andriani (2023) berjudul "Perbedaan Pengetahuan dan Sikap terhadap Penyakit Diare Melalui Edukasi Media Video di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang." Kuesioner terdiri atas 20 butir pertanyaan pilihan ganda. Penelitian diawali dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pengetahuan awal responden, kemudian dilanjutkan dengan intervensi berupa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi wayang selama ± 7 menit. Setelah intervensi dilakukan sesi diskusi, selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan responden. Total waktu penelitian untuk setiap responden sekitar 50 menit. Data dikumpulkan secara langsung di kelas dan dianalisis menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Karena data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

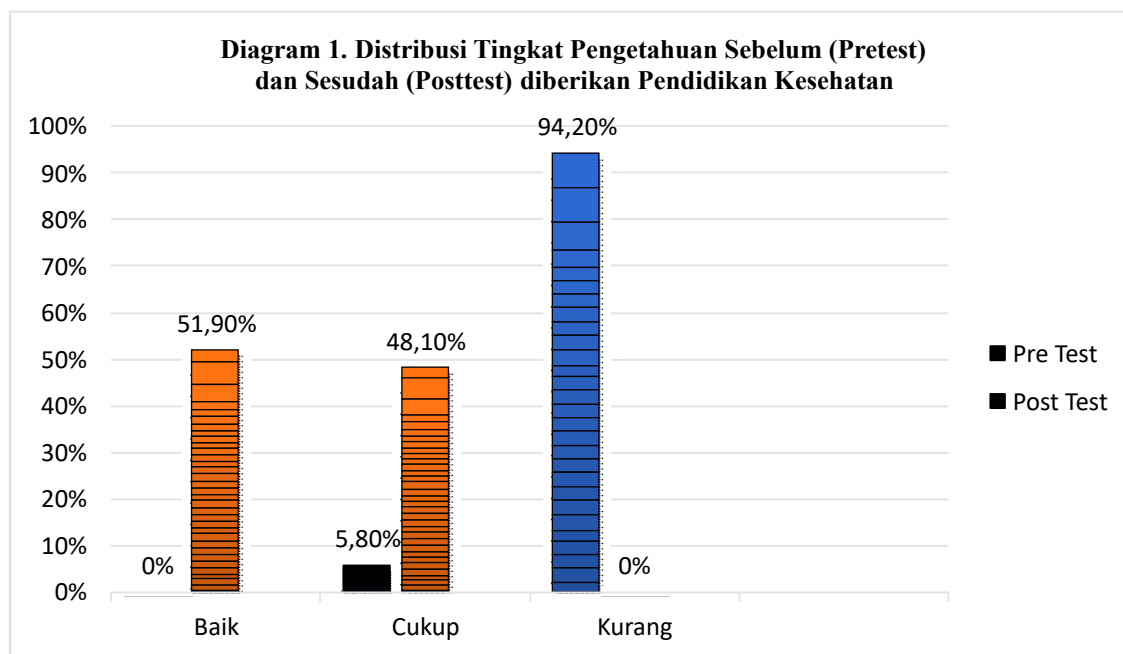
Hasil

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden						
No	Karakteristik responden	F	%	Mean	Median	Min-Max
1	Usia					
	9 Tahun	8	15,4%	10.56	11	9-12
	10 Tahun	16	30,8%			
	11 Tahun	19	36,5%			
	12 Tahun	9	17,3%			
		52	100%			
2	Kelas					
	IV	27	51,9%	-	-	
	V	25	48,1%	-	-	
	Total	52	100%	-	-	-
3	Jenis Kelamin					
	Laki-Laki	29	55,8%	-	-	-

Perempuan	23	44,2%	-	-
Total	52	100%	-	-

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 10,56 tahun dengan median 11 tahun dan rentang usia 9–12 tahun. Sebagian besar responden berusia 11 tahun sebanyak 19 siswa (36,5%), sedangkan responden paling sedikit berusia 9 tahun sebanyak 8 siswa (15,4%). Berdasarkan karakteristik kelas, sebagian besar responden berasal dari kelas IV sebanyak 27 siswa (51,9%), sedangkan kelas V sebanyak 25 siswa (48,1%) sehingga distribusi responden antar kelas relatif seimbang. Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 29 siswa (55,8%) sedangkan responden perempuan sebanyak 23 siswa (44,2%) yang menunjukkan bahwa komposisi responden sedikit didominasi oleh siswa laki-laki.



Berdasarkan Diagram 1 terlihat adanya perubahan tingkat pengetahuan responden sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) diberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang. Sebelum intervensi sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 49 siswa (94,2%) sedangkan 3 siswa (5,8%) berada pada kategori cukup dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dengan 27 siswa (51,9%) berada pada kategori baik, 25 siswa (48,1%) berada pada kategori cukup, dan tidak terdapat lagi responden (0%) yang berada pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang mampu meningkatkan tingkat pengetahuan responden mengenai pencegahan diare.

Tabel 2 Hasil Uji Pengaruh Vidio Animasi Wayang Terhadap Pengetahuan Pencegahan Diare pada siswa di SD Negeri Karangrejo

Variabel	N	Mean Rank	P-Value	Keterangan
Pretest – Posttest Pengetahuan Pencegahan Diare	52	26,50	0,000	Ada pengaruh

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 52 siswa dengan nilai mean rank sebesar 26,50. Nilai mean rank tersebut menunjukkan adanya perubahan nilai pengetahuan siswa antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui video animasi wayang. Hasil analisis statistik diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pengetahuan pencegahan diare pada siswa.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media video animasi wayang, tingkat pengetahuan siswa mengenai pencegahan diare mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian video animasi wayang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare pada siswa di SD Negeri Karangrejo

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui media video animasi wayang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. Sebelum intervensi mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan kurang hingga cukup yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai diare masih terbatas. Kondisi ini mengindikasikan bahwa siswa belum memiliki pengetahuan yang komprehensif terkait pengertian,

penyebab, cara penularan, serta langkah-langkah pencegahan diare. Secara teoritis, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan melalui panca indera, khususnya penglihatan dan pendengaran (darsini, fahrurrozi, 2019). Pegetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, pengalaman, usia, serta sumber informasi. Pada anak usia sekolah dasar keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan serta belum optimalnya edukasi kesehatan menjadi penyebab utama rendahnya tingkat pengetahuan (Pariati & Jumriani, 2021)(Pariati & Jumriani, 2021).

Aspek perkembangan kognitif, anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret di mana mereka lebih mudah memahami informasi yang bersifat visual dan kontekstual dibandingkan abstrak (Sirait et al., 2022). Hal ini menjelaskan mengapa sebelum diberikan edukasi siswa belum mampu memahami materi pencegahan diare secara optimal. Rendahnya pengetahuan tersebut juga tercermin dari perilaku siswa yang masih berisiko seperti kebiasaan jajan sembarangan dan tidak mencuci tangan sebelum makan yang merupakan faktor utama terjadinya diare akibat kontaminasi makanan dan tangan yang tidak bersih (Kaunang & Mantiri, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik di mana siswa belum mampu mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari (Alin, 2021).

Setelah diberikan edukasi melalui media video animasi wayang, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, ditandai dengan mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan baik dan tidak ditemukan lagi kategori pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini disebabkan karena siswa memperoleh informasi baru yang disampaikan melalui media yang menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Media video animasi wayang mampu menggabungkan unsur visual, audio, dan cerita yang dapat merangsang lebih dari satu indera, sehingga meningkatkan retensi informasi siswa (Zahroh et al., 2025).

Keunggulan lain dari media video animasi wayang adalah adanya integrasi unsur budaya lokal yang membuat pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan menarik. Penggunaan budaya lokal seperti wayang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Fitri Aniwati, 2022). Media video animasi juga memiliki kelebihan karena dapat diputar ulang dan menyajikan informasi secara sistematis sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi (Fajar et al., 2023). Dengan demikian, penggunaan media ini lebih efektif dibandingkan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung bersifat satu arah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan diare pada anak sekolah dasar. Romlah (2020) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan anak secara signifikan. Sedangkan Pradina (2020) juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare. Penelitian Zikiria dan Rahmawati (2025) menunjukkan bahwa media wayang kartun efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan siswa. Selain itu, Ciptaningrum dan Sudaryanto (2024)C menegaskan bahwa penggunaan media visual seperti video dan animasi lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam pendidikan kesehatan anak.

Penggunaan media video animasi yang mengintegrasikan unsur budaya lokal secara spesifik dalam edukasi kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga meningkatkan keterlibatan emosional dan minat belajar sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dengan demikian penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pendidikan kesehatan yang lebih inovatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik anak Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan pencegahan diare pada siswa sekolah dasar, serta berpotensi menjadi alternatif strategi edukasi kesehatan yang inovatif dalam upaya promotif dan preventif.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi wayang terhadap peningkatan pengetahuan pencegahan diare pada siswa sekolah dasar di SD Negeri Karangrejo. Siswa yang diberikan edukasi menggunakan media video animasi wayang mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara nilai pretest dan posttest dengan $p\text{-value} < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi wayang efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa tentang pencegahan diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh responden yang telah berpartisipasi dan meluangkan waktu dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin serta menyiapkan fasilitas selama proses pengambilan data. Apresiasi yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada Program Studi Keperawatan dan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA) atas segala bentuk dukungan, baik dalam proses akademik maupun kelancaran penyusunan naskah publikasi ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Alin, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Tjut. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, Vol.6 No.3.
- Andriani, N. (2023). *Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Penyakit Diare Melalui Edukasi Media Video Di SDN 22 Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang*. 167–186.

- Ciptaningrum, P. R., & Sudaryanto, A. (2024). Media Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Diare: Literature Review. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(1), 23–35. <https://doi.org/10.47650/Jpp.V7i1.1099>
- Darsini, Fahrurrozi, Eko Agus Cahyono. (2019). PENGETAHUAN ; ARTIKEL REVIEW. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Number 1).
- Fadila, A., Dwi, D., Wenda, N., & Nurmilawati, M. (2025). *Pengembangan Media Video Animasi Wayang Kartun Kearifan Lokal Kediri Materi Keragaman Budaya*. 1351–1358.
- Fajar, M. M., Eka Murtinugraha, R., & Arthur, R. (2023). Efektivitas Media Animasi Pada Pembelajaran Bersifat Teori. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal)*, 1(3), 148–163.
- Fitri Aniowati. (2022). *Pengaruh Edukasi Melalui Media Video Animasi Wayang Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sd Di Kabupaten Pati*. 012.
- Iqbal, A. F., Setyawati, T., Towidjojo, V. D., & Agni, F. (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 4(3), 271–279. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=pengaruh+perilaku+hidup+bersih+dan+sehat+terhadap+kejadian+diare+pada+anak+sekolah+fikry&btnq=#D=Gs_Qabs&T=1696865304362&U=%23p%3D-Wqqkevzbzmj
- Kaunang, W., & Mantiri, F. (2022). Penyakit Diare. *Researchgate*, 6(1), 5–10.
- Maghfiroh, Suarjana, I. M., & Astawan, I. G. (2020). Media Video Wayang Kreasi Untuk Mendukung Pembelajaran Storytelling Anak Kelompok B. *Indonesian Journal Of Instruction*, 1(2), 64–73. <https://doi.org/10.23887/Iji.V1i2.30714>
- Nissa, R. (2024). *Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur*. 10(2), 43–62.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/Mkg.V19i2.1933>
- Pradina, A. W., Suminar, I. T., & Sari, A. D. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Diare Pada Anak Sekolah Dasar: Literatur Review*. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5503/>
- Romlah, S. N., Ratih Puspita, R., & Ratnasari, D. (2020). Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare Program Studi D-iii Kebidanan Stikes Widya Dharma Husada Tangerang. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2(1), 118–124.
- Sirait, R. M. S., Silaen, S. R. S. S., & K, W. Y. T. M. W. M. Pd. (2022). *Dampak Pak Terhadap Perkembangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. 1(4), 132–135.
- Suvriadi Panggabean, Srie Faizah Lisnasari, Ika Puspitasari, Listari Basuki, Ahmad Fuadi, Hamdan Firmansyah, Atik Badi'ah, Zaifatur Ridha, Azwar Anwar, M. (2021). Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning. In *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*.
- Zikiria, F., & Rahmawati, A. (2025). Edukasi Jajanan Sehat Dengan Media Wayang Kartun Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Kelas V Sd Negeri Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurusan Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 1367–1373.